



**EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX PUTRA SMP AL-QURAN  
MINHAJUT THULLAB**

**M. Maksum Rosyid<sup>1</sup>, Nasruliyah Hikmatul Magfiroh<sup>2</sup>, Ika Romika Mawaddati<sup>3</sup>**

**Universitas PGRI Argopuro Jember**  
[maksumrosyid58@gmail.com](mailto:maksumrosyid58@gmail.com)

**ABSTRAK:** Untuk mengetahui apakah teknik modeling evektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimental design. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini 18 siswa kelas IX SMP Al -Quran Minhajut Thullab. Subjek Penelitian dipilih secara porpositive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 12 siswa dengan kriteria motivasi belajar rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala motivasi belajar . Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Z sebesar -3,063a dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,002. Dari hasil pengujian diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya pengaruh efektivitas teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab setelah dilakukan treatment menggunakan teknik modelling.

**Kata Kunci : Teknik *Modeling*, Motivasi Belajar**

*ABSTRACT: To find out whether the modeling technique is effective in increasing the learning motivation of class IX boys at Al-Quran Minhajut Thullab Middle School. This research is a type of pre-experimental design research. The research design used is one group pretest posttest design. The population in this study were 18 class IX students at Al-Quran Minhajut Thullab Middle School. Research subjects were selected using proportional sampling. The sample used was 12 students with low learning motivation criteria. The data collection instrument used a learning motivation scale questionnaire. Hypothesis testing in this research uses data analysis, namely the Wilcoxon test with the help of SPSS version 16.0 for Windows. Based on the results of the Wilcoxon test calculation using SPSS version 16.0, a Z value of -3.063a was obtained with a symbiotic significance for the two-way test of 0.002. From the test results above, it is known that the Asymp value. Sig. (2-tailed) is 0.003<0.05, so it can be concluded that Ha is accepted, which means that the hypothesis in this study is accepted because of the influence of the effectiveness of the modeling technique in increasing the learning*

*motivation of class IX male students at Al-Quran Minhajut Thullab Middle School after treatment using the modeling technique.*

**Keywords:** *Modeling Techniques, Learning Motivation.*

## **Pendahuluan**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tercapai. Motivasi belajar dalam hal ini mengandung satu aspek yaitu keinginan untuk belajar (Sardiman 2006:75). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah 2006:23).

Menurut Biggs & Tefler menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat maksimal. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam melakukan kegiatan belajar dikarenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan seseorang. Seseorang cenderung akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Santri yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Masalah motivasi belajar rendah banyak terjadi dikalangan remaja khususnya.

Masalah motivasi belajar rendah banyak terjadi dikalangan remaja khususnya tingkat SMP. Banyak siswa SMP yang terlihat acuh tak acuh, mudah bosan, mudah putus asa, dan menghindari dari kegiatan. Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IX Putra SMP Al-Quran Mihajut Thullab. Kemudian hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK menjelaskan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, diantaranya malas mengerjakan tugas, malas belajar atau mengulangi pelajaran sekolah, dan malas berangkat sekolah. kondisi ini mengakibatkan keinginan untuk melihat perubahan tingkah laku yang didasarkan pada kesadaran dan kemauan individu.

Peneliti mencoba menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini digunakan untuk membantu para konseli mengontrol kondisi diri dan lingkungannya, sehingga apabila teknik ini berhasil, maka konseling dengan teknik modeling dapat dijadikan salah satu pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar. Teknik modeling adalah teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku individu dengan cara memberikan tanggung jawab pada individu tersebut dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri untuk mencapai kemajuan diri. Yates 1985 (dalam Suarni, 2004:63) menyebutkan bahwa pengelolaan diri adalah suatu strategi yang mendorong individu untuk mampu mengarahkan perilaku-perilakunya sendiri dengan tanggung jawab atas tindakannya untuk mencapai kemajuan diri.

Untuk mengembangkan pengelolaan diri secara efektif maka perlu dilakukan langkah-langkah dengan tahapan yang sistematis menggunakan prosedur yang jelas. Komalasari (2011:181) menyebutkan bahwa teknik modeling tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program setra motivator bagi konseli.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk menentukan judul “Efektivitas Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan jenis one group pretest and posttest design. Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar santri sebelum diberikan treatment (pretest), pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat motivasi belajar santri setelah diberikan treatment (posttest). Jumlah populasi adalah seluruh siswa mts dengan jumlah 148 siswa. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Setelah menyebarkan angket diketahui 18 siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah. Maka 18 siswa tersebut menjadi objek penelitian.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Data pretest dilakukan untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar dalam tingkatan rendah ke tinggi. Sebelum melaksanakan layanan teknik modeling, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 30 siswa, untuk menentukan subjek penelitian. Peneliti mengambil data hasil pretest paling rendah. Berdasarkan data di atas peneliti menemukan 18 siswa, berdasarkan hal tersebut Peneliti memilih untuk melakukan pelaksanaan tersebut dengan memberikan treatment menggunakan teknik modeling. Hasil pemberian layanan dievaluasi dengan menggunakan posttest. Tujuan diadakannya posttest yakni untuk mengetahui tingkat perbandingan dari subjek setelah dilakukan intervensi menggunakan teknik modeling yang dilakukan melalui treatment.

Berdasarkan hasil treatment pelaksanaan teknik modeling, maka terjadi perubahan tingkat motivasi belajar siswa yang semakin meningkat hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung di lingkungan Sekolah. Yang pertama terdapat 4 permasalahan (1). Malas mengerjakan tugas, (2). Malas belajar atau mengulangi pelajaran sekolah, (3). Malas berangkat sekolah. Adapun Permasalahan pertama santri malas mengerjakan tugas, berinisial AWDY, ASP, MFM, MDAL dan setelah treatment menemukan solusi perubahan yakni, santri harus mulai mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Adapun permasalahan yang kedua santri malas belajar atau mengulangi pelajaran sekolah, berinisial MFA, MFAC, MKLAH, MLER, dan setelah treatment menemukan solusi perubahan yakni, santri harus mulai mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Adapun permasalahan yang ketiga santri malas berangkat sekolah, berinisial MRIM, MSH, RAR, SLS, dan setelah treatment menemukan solusi perubahan yakni, harus mulai mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil perbandingan pretest dan posttest dapat dilihat bahwa dari data tersebut terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa perlakuan treatment menggunakan teknik modeling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab. Karena dilihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberi perlakuan treatment menggunakan teknik modeling

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian di kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab menggunakan Teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab. Dapat menjawab Kebenaran hipotesis dalam penelitian, Hal ini didasari dari hasil temuan dilapangan sebagai berikut:

Dari hasil angket pre-test tingkat motivasi belajar siswa sebesar 561. Sedangkan dari hasil angket post-test tingkat motivasi belajar siswa sebesar 1189. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 625 antara hasil pre-tes dan post-test tingkat motivasi belajar siswa.

Ketiga, dilihat dari perbedaan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling terdapat selisih yang signifikan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon yang dibuktikan dengan nilai  $Asymsig.(2\text{ tailed}) 0.00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  Diterima. Sehingga Dapat Disimpulkan Bahwa terdapat pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan motivasi belajar santri kelas IX Putra SMP Al-Quran Minhajut Thullab.

## Daftar Rujukan

- Andi Mapiere, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, h. 40
- Binti Khusnul Khotimah, op.cit., hlm 51-52.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. Hal. 98
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka CiptaSardiman. 2006. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rajawali
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta hal. Pertama. Jurnal VARIDIKA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gantina Komalasari, loc.cit. Ibid., hlm 181.
- Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: PT Indeks 2014), hlm. 180
- Ibid, hlm 151
- Komalasari, Gantina., Wahyuni, Eka & Karsih. 2016. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : Indeks
- Oteng Sutisno, Administrasi Pendidikan Dasar Teorotis Untuk Praktek Propesional, Angkasa, Bandung, 1983, h. 32.
- Singgih D. Gunarsa, Konseling Dan Psikoterapi, (Jakarta: Libri, 2011), hlm. 225.
- Uno, Hamzah B. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
- Winkel. W, S. 2012. Bimbingan dan Konseling di Isntitute Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo
- Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h .104